

Enhancing Village Literacy through the Kafe Baca Agrotourism Program in Hessa Air Genting

Peningkatan Literasi Desa melalui Kafe Baca Agrowisata di Hessa Air Genting



Harry Sambayu ^{a,1,*}, Dailami ^{a,2}, Cindy Purnama Sari Az Zahra ^{a,3},
Maizatul Munawaroh ^{a,4}, Erlina ^{a,5}, Nisma Sari ^{a,6}, Wulan Mega Sari Saragih ^{a,7}

^a Universitas Asahan; Asahan; Indonesia;

E-mail: ¹harry.sambayu1986@gmail.com*, ²pakdailami@gmail.com,
³sindipurnamasari106@gmail.com, ⁴maizatulmunawaroh@gmail.com,
⁵errlinaa42@gmail.com, ⁶nismasarin@gmail.com, ⁷wulanmegasarisaragih@icloud.com

* Penulis Koresponden | <https://journal.aira.or.id/J-IbM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1046>

Abstract: This study evaluates the impact of the Kafe Baca Agrotourism program in Hessa Air Genting Village on improving community reading interest and literacy. Through a qualitative approach, this research analyzes the factors that support and hinder the activities, as well as their contributions to village development. The findings show that the program successfully enhances access to reading materials, enriches community knowledge, and strengthens social cohesion. Collaborative approaches, the relevance of reading materials, and community support are identified as key factors for the program's success. However, the study also identifies several challenges that need to be addressed, such as limited resources and shifting reading interests. This research emphasizes the importance of program diversification, collaboration with various stakeholders, and the utilization of technology to ensure the program's sustainability and expanded impact. The Kafe Baca Agrotourism program can serve as a model for literacy improvement efforts in other rural areas.

Keywords: Improvement, Village Literacy, Reading Café

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi dampak program Kafe Baca Agrowisata di Desa Hessa Air Genting dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis hal-hal yang menyokong, juga memperlambat kegiatan, beserta kontribusinya terhadap pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, memperkaya pengetahuan masyarakat, dan memperkuat rasa kebersamaan. Pendekatan kolaboratif, relevansi bahan bacaan, dan dukungan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu ditangani, seperti sumber daya yang terbatas dan perubahan minat baca. Penelitian ini menyarankan pentingnya diversifikasi program, kerja sama dengan berbagai pihak, dan pemanfaatan teknologi untuk memastikan keberlanjutan serta perluasan dampak program. Program Kafe Baca Agrowisata dapat menjadi model bagi upaya peningkatan literasi di daerah pedesaan lainnya.

Kata kunci: Peningkatan, Literasi Desa, Kafe Baca



Pendahuluan

Desa Hessa Air Genting berada di bawah wilayah administrasi Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, dengan jumlah penduduk lebih kurang 7.578 jiwa (Hessa Air Genting, 2023). Pengembangan suatu wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, sangat dipengaruhi oleh budaya literasi masyarakat. Semakin tinggi literasi membaca seseorang, semakin kuat pemikiran mereka serta kemampuan untuk berkembang di berbagai aspek kehidupan. Namun, pada kenyataannya, budaya literasi di masyarakat kita saat ini masih sangat minim (Arono et al., 2022).

Sekarang, semua orang membutuhkan informasi. Membaca, baik melalui buku, surat kabar, maupun artikel, adalah salah satu cara untuk mendapatkannya. Aktivitas membaca mungkin mudah dilakukan, tetapi sulit untuk dijadikan kebiasaan. Hingga saat ini, membaca dianggap sebagai hal yang membosankan dan tertanam kuat dalam mindset generasi muda. Literasi adalah kemampuan untuk menerima, mengolah, menganalisis, serta mengkritisi informasi sehingga muncul ide atau gagasan baru yang kemudian dapat dikomunikasikan dengan baik (Wahyuti et al, 2023).

Di Hessa Air Genting yang indah, sebuah inisiatif luar biasa telah berakar, mengubah lanskap literasi pedesaan. Kafe Baca Agrowisata, atau Agrotourism Reading Café, telah muncul sebagai suar harapan yang memberdayakan masyarakat setempat dan menumbuhkan kecintaan pada belajar. Konteks historis dari upaya ini dapat ditelusuri pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan pedesaan serta kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hessa Air Genting, seperti banyak desa lainnya, menghadapi tantangan dalam menyediakan akses pendidikan dan sumber daya berkualitas, yang menghambat tingkat melek huruf keseluruhan penghuninya. Dengan latar belakang inilah gagasan Kafe Baca Agrowisata dikembangkan, bertujuan menciptakan ruang dinamis dan inklusif yang memenuhi kebutuhan serta aspirasi unik penduduk desa (Arono et al., 2022).

Inti dari inisiatif ini adalah tokoh-tokoh kunci yang telah mendedikasikan waktu dan upaya mereka untuk keberhasilannya. Proyek ini dipelopori oleh tim pendidik yang bersemangat, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah daerah yang menyadari potensi transformatif dari upaya ini. Komitmen dan pendekatan kolaboratif mereka yang tak tergoyahkan telah berperan dalam membentuk Kafe Baca Agrowisata menjadi pusat pembelajaran dan pertukaran budaya yang berkembang. Dampak Kafe Baca Agrowisata di Desa Hessa Air Genting sangat mendalam. Dengan menyediakan ruang yang ramah dan mudah diakses untuk membaca, kafe telah memicu antusiasme baru terhadap literasi di kalangan penduduk desa. Anak-anak dan orang dewasa sama-sama memanfaatkan kesempatan untuk mengeksplorasi beragam buku, terlibat dalam kegiatan pembelajaran interaktif, dan berpartisipasi dalam diskusi sastra. Hal ini tidak hanya meningkatkan tingkat literasi secara keseluruhan, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan kebanggaan di antara penduduk.

Selain itu, Kafe Baca Agrowisata telah dengan mulus mengintegrasikan konsep agrowisata, menawarkan pengunjung perpaduan unik antara pengalaman pendidikan dan rekreasi. Pengunjung dapat membenamkan diri dalam warisan pertanian yang kaya di wilayah tersebut, mempelajari praktik pertanian berkelanjutan, dan budidaya tanaman tradisional. Integrasi ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan aliran pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat, semakin memperkuat tatanan ekonomi dan sosial desa (Susanto, Hertiki, & Rahayu, 2020). Namun, perjalanan tersebut bukan tanpa tantangan. Kafe Baca Agrowisata telah menghadapi berbagai rintangan logistik, seperti mengamankan pendanaan yang

memadai, memelihara koleksi buku yang beragam, dan memastikan keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, pandemi COVID-19 telah menimbulkan hambatan yang signifikan, memaksa kafe untuk menyesuaikan operasinya serta mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk menjangkau audiensnya dari jarak jauh.

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, Kafe Baca Agrowisata tetap berkomitmen pada misinya untuk meningkatkan literasi di pedesaan. Tim di balik inisiatif ini terus mengeksplorasi strategi dan menjalin kemitraan baru guna memperluas jangkauan serta dampaknya. Mereka membayangkan masa depan di mana Kafe Baca Agrowisata menjadi model pembangunan pedesaan yang menginspirasi desa-desa lain untuk mereplikasi pendekatan ini dan memberdayakan masyarakat di berbagai wilayah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pemecahan masalah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan cara menggambarkan objek-objek sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan apa adanya tanpa mengubah apa pun. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini membahas tentang pola perilaku masyarakat yang tidak dapat diukur secara numerik (Salsabila et al, 2023).

Pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh langsung di lapangan, serta data sekunder yang merupakan data tambahan yang diperoleh dari sumber dokumenter, seperti buku dan jurnal akademik, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Taranau et al, 2023). Subjek penelitian berjumlah tujuh orang, yaitu pengelola kafe baca, lima orang peserta kegiatan, dan seorang fasilitator kafe baca yang dipimpin langsung oleh kepala desa. Peneliti tidak memilih informan secara acak, tetapi mempertimbangkan urgensi informasi dan posisi informan. Lokasi penelitian adalah Agrowisata Desa Hessa Air Genting, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Kafe Baca Agrowisata merupakan salah satu tempat yang dipercaya oleh warga masyarakat setempat untuk menjalankan program peningkatan literasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Secara keseluruhan, penggunaan teknik-teknik ini bertujuan untuk saling melengkapi dan memperoleh data yang akurat.

Hasil

Kegiatan pengabdian berlangsung selama setengah bulan, yang terbagi menjadi dua minggu. Pada minggu pertama, dilakukan kegiatan observasi awal, sedangkan pada minggu kedua dilaksanakan pembuatan pojok baca secara fisik dan kegiatan pelatihan. Penulis menggunakan istilah "model kampung literasi" atau "Model APTE (Analisis Kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi)" untuk menggambarkan upaya pengabdian ini. Dengan memberdayakan interaksi dan literasi ini, kami berharap menjadi upaya pengembangan budaya literasi yang efektif. Dalam kasus ini, tahapan pengabdian dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahap analisis desa, tim pengabdian mengumpulkan data mengenai masyarakat buta huruf dan minat membaca mereka. Tim pengabdian melakukan observasi, baik secara online maupun tatap muka, untuk mengumpulkan informasi melalui artikel, berita, dan media sosial. Selain itu, tim pengabdian secara langsung

berbicara dengan masyarakat Hessa Air Genting tentang fasilitas literasi yang tersedia di desa tersebut.

Desa Hessa Air Genting didirikan pada tahun 1969 sebagai desa terakhir yang terpisah dari desa utama Air Genting. Desa Air Genting sebagian besar terdiri dari dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata 10 hingga 15 meter di atas permukaan laut. Selain itu, Desa Rawang Baru sebagian besar wilayahnya merupakan perkebunan padi dan kelapa sawit. Lahan perkebunan kelapa sawit dikelola oleh PT Bakrie. Desa Hessa Air Genting berlokasi strategis karena merupakan desa paling timur di Kecamatan Rawang Panca Arga dan berdekatan dengan Kecamatan Air Genting serta Kecamatan Sei Kamah. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 1.453,798$ ha dengan titik koordinat $2^{\circ}54'31''N$ $99^{\circ}41'36''E$.

Iklim di Desa Hessa Air Genting bersifat kering dan hujan, mirip dengan kebanyakan desa di Indonesia. Hal ini berdampak langsung pada pola tanam di Desa Hessa Air Genting, Kecamatan Air Batu. Desa Hessa Air Genting terdiri dari lima dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 7.578 jiwa atau 2.287 kepala keluarga (KK). Secara umum, kondisi perekonomian Desa Hessa Air Genting ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat yang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang. Mata pencaharian warga Desa Hessa Air Genting meliputi petani, peternak, pedagang, dan karyawan perkebunan.

Sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Hessa Air Genting dengan informan, minat baca masyarakat Hessa Air Genting diklasifikasikan pada tingkat yang baik. Hal ini didasarkan pada perasaan menyenangkan saat membaca, kebutuhan untuk membaca, ketertarikan untuk membaca, keinginan untuk membaca, dan keinginan untuk terus membaca. Akan tetapi, apa yang terjadi tidak sesuai dengan tersedianya bahan bacaan milik masyarakat. Misalnya, taman bacaan masyarakat tidak memberikan pelayanan yang optimal. Orang-orang lebih banyak menonton televisi, menggunakan gadget, dan internet. Selain itu, hanya ada sedikit bahan bacaan fisik yang tersisa di masyarakat saat ini.

Pada tahap pelatihan, tim pengabdian masyarakat berupaya meningkatkan minat literasi di kalangan masyarakat Hessa Air Genting dengan memberikan pelatihan literasi untuk meningkatkan angka literasi di desa tersebut. Tim pengabdian menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Hessa Air Genting, yang mayoritasnya merupakan petani dan peternak. Penyediaan bahan bacaan ini selain bertujuan meningkatkan literasi desa, juga diharapkan dapat mendukung sektor pendapatan masyarakat, khususnya di bidang pertanian dan peternakan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pelatihan membaca bagi masyarakat yang buta aksara. Kegiatan ini berlangsung di Kafe Baca yang terletak di Agrowisata Hessa Air Genting. Dalam kegiatan ini, masyarakat yang buta aksara dikumpulkan dan mendapatkan pelatihan membaca.

Pada tahap tindakan, tim pengabdian membuat pojok baca fisik dalam bentuk Kafe Baca. Tim juga menyediakan bahan bacaan relevan yang diperoleh dari hibah buku dan dana pribadi. Selain itu, tim pengabdian menilai kemampuan membaca para peserta pelatihan, yang mayoritasnya merupakan petani dan peternak. Tim tidak hanya menilai kemampuan membaca, tetapi juga sejauh mana peserta memahami bahan bacaan yang telah dibaca dengan penerapan langsung di lokasi agrowisata secara sederhana.

Pada tahap evaluasi, peserta dan pemangku kepentingan masyarakat menerima survei lengkap untuk merefleksikan kegiatan yang dilakukan serta memberikan masukan untuk kegiatan di masa depan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, pelatihan berjalan dengan baik, dan peserta merasa

senang. Hasil yang diharapkan sesuai dengan perkiraan dan waktu yang direncanakan. Kegiatan pengabdian terus berlangsung meskipun terdapat beberapa hambatan. Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh tim monev dari LPPM Universitas Asahan. Mereka mengidentifikasi hambatan dan efek dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah menentukan waktu yang tepat untuk pelatihan, karena peserta umumnya sudah bekerja. Berdasarkan hasil Pelatihan Pengabdian Mahasiswa KKNT Universitas Asahan, secara umum peserta menyelesaikan rangkaian kegiatan dengan lancar dari awal hingga akhir. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Faktor Pendukung

Tingginya minat baca masyarakat memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan program literasi di desa dan menunjukkan potensi besar untuk pengembangan literasi lebih lanjut. Dukungan masyarakat juga terlihat dari keberadaan Kafe Baca Agrowisata Hessa Air Genting dan keaktifannya dalam mengikuti berbagai pelatihan. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang masyarakat, khususnya petani dan peternak, akan semakin meningkatkan minat baca. Selanjutnya, keterlibatan LPPM Universitas Asahan dalam monitoring dan evaluasi memberikan dukungan akademis yang meningkatkan kredibilitas program. Pemanfaatan agrowisata sebagai lokasi kafe baca juga merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien.

Faktor Penghambat

Ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti sebagian besar peserta memiliki pekerjaan tetap, sehingga sulit menentukan waktu yang tepat untuk pelatihan. Selain itu, meskipun tempat tersedia, sumber daya masih terbatas.

Diskusi

Adapun dampak dari penerapan Kafe Baca adalah peningkatan literasi. Berdasarkan penelitian Hidayati et al, (2020), Kafe Baca dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat, terutama dalam hal membaca dan menulis. Selain itu, pengembangan potensi diri juga menjadi salah satu dampaknya. Melalui kegiatan membaca, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup (Hidayati et al, 2020). Dampak lainnya adalah penguatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan penelitian Rustiarini dan Sujana (2022), bahan bacaan yang relevan dengan sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata dapat membantu masyarakat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Kafe Baca juga berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, tempat berdiskusi, bertukar informasi, dan bersosialisasi. Terakhir, penerapan Kafe Baca berkontribusi pada pembangunan desa literasi. Berdasarkan penelitian Miftah et al, (2022), upaya ini merupakan langkah awal dalam membangun Desa Hessa Air Genting menjadi desa literasi, di mana masyarakat akan memiliki budaya membaca yang kuat.

Kesimpulan

Penelitian ini menekankan pada analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, evaluasi efektivitas program dalam meningkatkan minat membaca, memperkaya pengetahuan, memperkuat rasa kebersamaan, serta

menilai kontribusi program terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan dan perluasan program sehingga dapat menjadi model bagi desa-desa lainnya. Beberapa rekomendasi tersebut meliputi pembuatan program literasi yang lebih beragam dan spesifik untuk berbagai kelompok masyarakat, pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi dan e-book untuk memperluas akses, serta peningkatan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup masyarakat melalui keberlanjutan program yang optimal.

Pengakuan

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian “Menilai Dampak Program Warung Baca Agrowisata terhadap Pengembangan Literasi Masyarakat di Desa Hessa Air Genting.” Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan staf Hessa Air Genting atas dukungan dan kerja sama mereka yang erat. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tim pengelola Agrowisata Kafe Baca atas kontribusi dan dedikasinya yang luar biasa, serta kepada para peserta pelatihan atas partisipasinya yang antusias. Selain itu, dukungan teknis dan akademis yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Asahan sangat berharga. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Referensi

- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahrman, S. (2022). Pengabdian masyarakat melalui taman bacaan model kampung literasi di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 144–161. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4964>
- Damayanti, A. F., Dwiyono, Y., & Winarti, H. T. (2023). Efektivitas pemanfaatan taman bacaan masyarakat (TBM) Banua Ilmu dalam peningkatan minat baca warga belajar di SPNF SKB I Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 324–328. <https://doi.org/10.30872/lis.v4i2.3309>
- Hidayati, I. W., & Usman, N. (2020). Peningkatan minat baca masyarakat melalui wisata literasi. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 59–64. <https://doi.org/10.18196/bdr.8177>
- Miftah, Z., Sutrisno, S., & Rozi, F. (2022). Membangun desa melalui budaya literasi Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 392–401. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1850>
- Rustiarini, N. W., & Sujana, I. W. (2022). Edukasi pariwisata dan literasi keuangan dalam rangka penguatan ekonomi kerakyatan di Desa Serangan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 640. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.10778>
- Susanto, F., Hertiki, H., & Rahayu, E. M. (2020). Meningkatkan budaya literasi melalui pengelolaan taman bacaan di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2310>

- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 1–12.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Hessa Air Genting. (2021). *Kafe Baca Agrowisata di Hessa Air Genting*.
- Jurnal Pembangunan Desa. (2022). *Peningkatan literasi desa melalui Kafe Baca Agrowisata*.